

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui berbagai hal, pengetahuan, akhlak, tingkah laku serta tentang bagaimana kita bertutur kata yang baik, bergaul dengan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun sekolah. Dalam lingkungan sekolah peran guru sangat utama bagi siswanya, baik dalam kegiatan mengajar didalam kelas maupun diluar kelas, jika dalam lingkungan masyarakat orang tua yang berperan dalam proses perkembangan anak.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses mata pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Secara garis besar pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen materi dan waktu. Langkah mata

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pada dasarnya proses mata pelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen satu dengan komponen lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis, masing-masing komponen dalam standar proses mata pelajaran perlu dikelola secara baik. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan mata pelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses mata pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses mata pelajaran, pelaksanaan proses mata pelajaran, penilaian hasil mata pelajaran, dan pengawasan proses mata pelajaran untuk terlaksananya proses mata pelajaran yang efektif dan efisien.²

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.³ Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

² *BSNP*, Peremendiknas Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

³ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, (Makasar : University Press, 2012), 4.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Guru adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil dari kerja guru. Suasana kelas dapat “hidup”, siswa belajar dengan tekun, tetapi tidak merasa terkekang atau sebaliknya, suasana kelas “suram”, siswa belajar kurang bersemangat dan diliputi rasa takut, itu semua sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru.⁵

Tugas seorang pendidik professional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menilai adalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh pendidik. Pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi, untuk mengukur hasil pencapaian peserta didik.⁶

Proses mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sebenarnya sama dengan proses mata pelajaran pada umumnya, namun yang membedakan adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil selalu berkaitan dengan keIslaman. KeIslaman melandasi aktifitas belajar mengatasi perubahan yang menjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya begitu juga dengan penilaian yang dilakukan. Penilaian merupakan upaya atau

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Visimedia, 2007), 5.

⁵ Dasar-dasar evaluasi pendidikan, 316

⁶ Undang-undang NO.19 tahun 2005

tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Dalam Islam pentingnya belajar menuntut ilmu disebutkan dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122

وما كان المؤمنون لينفروا كافةً ۗ فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفةً
ليتفقوها في الدين وليُنذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

*Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka apabila mereka telah Kembali kepada-Nya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.*⁷

Dari ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian dari tiap-tiap golongan hendaklah *tahassus* menuntut ilmu agama. Kemudian memberi pengajaran kepada kaumnya. Sebab itu hendaklah sebagian pelajar pergi untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu-ilmu yang dituntut agama mempelajarinya untuk menempuh gelombang hidup dimasa sekarang.⁸

Dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran PAI, maka dalam proses mata pelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (instill of values) serta membangun karakter (character building) peserta didik secara berkelanjutan. Dengan harapan proses mata pelajaran tidak terfokus dalam pencapaian (instill of values) serta membangun karakter (character building) peserta didik secara ranah kognitif dan afektifnya saja

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 275.

⁸ Prof. Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), 287.

namun lebih pada pencapaian ranah psikomotorik yang merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut.⁹

Mengacu pada pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (ketrampilan).

Karena dalam kegiatan mata pelajaran guru tidak hanya mengajar dan membimbing saja maka tugas guru selanjutnya adalah mengevaluasi kegiatan mata pelajaran, dan dalam hal ini aspek psikomotorik sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas kehidupan sehari-hari siswa, banyak yang membutuhkan kemampuan ketrampilan dalam melaksanakan praktek secara langsung. Kemampuan yang menuntut aspek psikomotorik ini dipandang sebagai hal yang sangat penting agar tidak terjadi kesalahan. Hal ini bisa tercapai jika proses mata pelajaran disekolah telah dilakukan dengan baik dengan tidak terbatas kepada penekanan kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu guru harus memaksimalkan proses mata pelajaran melalui aspek psikomotor. Kecakapan psikomotor dalam proses mata pelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan dalam memaksimalkan proses mata pelajaran yang dilakukan. Aspek psikomotorik dalam proses mata pelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesional Guru*, (Jakarta : Elsas, 2006), 7.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian adalah menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Cakupan aspek penilaian yang dimaksud adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap).

Melihat kenyataan selama ini yang terjadi, pada umumnya penilaian yang dilakukan oleh pendidik lebih menekankan pada penilaian ranah kognitif. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena pendidik kurang memahami penilaian ranah afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, perlu adanya acuan untuk mengembangkan perangkat penilaian psikomotor.

SD Islam plus Al-Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diasuh oleh pengajar yang handal di bidang agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saya dengan beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam plus Al-Falah Kecamatan Pesantren Kota Kediri, bahwa proses mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2013 yang lebih menekankan mata pelajaran pada siswa. Berbagai upaya dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam SD Islam Plus Al-Falah ini agar proses mata pelajaran berpusat pada siswa dan siswa menjadi bersemangat untuk belajar, yakni dengan menerapkan berbagai pendekatan-pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang diterapkan antara lain yaitu pendekatan pembiasaan,

pendekatan ketauladanan, pendekatan individual, pendekatan kelompok dan pendekatan fungsional.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa, maka di SD Plus Al-Falah memiliki berbagai kegiatan penunjang mata pelajaran, berupa kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu: Seni baca dan Tartil Al Qur'an, Pramuka, Khitobah, Rebana, Pencak Silat, Musik Band, Drumband, Futsal, Melukis, Tari, UKS, Robotika, serta Kelas Olimpiade (Cerdas Istimewa).

SD Islam Plus Al-Falah merupakan sekolah terfavorit di Kota Kediri, bahkan sekolah tersebut termasuk dalam 10 sekolah terbaik di Jawa Timur, tidak dapat dipungkiri hal ini disebabkan karena sistem yang digunakan disana baik dan sesuai dengan standart sekolah anak, dalam mata pelajaran maupun fasilitasnya sudah terpenuhi sehingga mata pelajaran dapat berkualitas dan juga didukung oleh seluruh staf yang bermutu. Sekolah ini memiliki program unggulan yang berkaitan dengan kemampuan psikomotorik, berupa kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari, hal itu dapat menumbuhkan keteladanan, meningkatkan sikap religius, dan kebiasaan baik dalam menerapkan pengetahuan keagamaan siswa.

Dari beberapa pembahasan diatas, perlu segera dilakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya strategis bagi peningkatan kualitas penilaian psikomotorik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran**

**Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Sdi Plus Al-Falah
Kecamatan Pesantren Kota Kediri”.**

A. Fokus Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam perencanaan peningkatan kemampuan psikomotorik mata pelajaran PAI di SD Islam Plus Al-Falah ?
2. Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan psikomotorik mata pelajaran PAI di SD Islam Plus Al-Falah ?
3. Bagaimana upaya guru dalam evaluasi kemampuan psikomotorik mata pelajaran PAI di SD Islam Plus Al-Falah ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam perencanaan peningkatan kemampuan psikomotorik mata pelajaran PAI di SD Islam Plus Al-Falah
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan psikomotorik mata pelajaran PAI di SD Islam Plus Al-Falah
3. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan psikomotorik mata pelajaran PAI di SD Islam Plus Al-Falah

B. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti memiliki manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang bersangkutan adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga bagi ilmu pengetahuan, terutama tentang peningkatan kompetensi psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru SD Islam Plus Al-Falah sebagai bahan untuk mengembangkan mata pelajaran utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi belajar siswa, sehingga kemampuan siswa berkembang.

- c. Bagi Sekolah

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan informasi di SDI Plus Al-Falah

- d. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, sebagai bahan peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.

C. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, belum ada yang menggunakan judul “ Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Psikomotorik siswa dalam mata pelajaran PAI Kelas 5 SD Islam Plus Al-Falah Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Adapun beberapa penelitian yang penulis gunakan sebagai kajian pustaka diantaranya adalah :

1. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Santi Kusuma Farwati, Herawati Susilo, Sri Endah Indriwati (Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Malang), dalam Jurnal Pendidikan, Teori Penelitian dan Pengembangan 2017, yang berjudul “ Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Multimedia Terhadap Ketrampilan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas XI SMA”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Penilaian hasil belajar psikomotor siswa dilakukan melalui lembar observasi guru selama proses mata pelajaran. Hasil belajar psikomotor siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar karena pada proses mata pelajaran berbasis proyek siswa dituntut aktif dalam proses mata pelajaran dengan menggunakan semua indera dan alat gerak yang dimilikinya. Sementara itu, siswa pada kelas kontrol dengan proses mata pelajaran diskusi-presentasi kurang melakukan aktivitas fisik sehingga hasil belajar psikomotor siswa lebih rendah.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Romas Ade Setiawan, Mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas

¹⁰ Santi Kusuma Fajarwati, *Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Multimedia Terhadap Ketrampilan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas XI SMA*, (Jurnal Pendidikan, Teori Penelitian dan Pengembangan, Vol 2 No 2 Maret 2017).

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” Dalam penelitian ini, upaya guru meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, meliputi : menegaskan tata tertib sekolah, guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, memberi penjelasan bahwa mencatat itu penting, mengingatkan kepada siswa yang tidak mencatat, memancing siswa untuk mencatat dengan cara adanya penilaian terhadap buku catatan, menanamkan nilai dan moral kepada diri siswa, memposisikan diri sebagai sosok yang disegani siswa bukan ditakuti, menekankan kepada siswa bahwa perilaku siswa juga dijadikan bahan penilaian, guru harus pandai mengkombinasikan antara materi, media serta strategi mata pelajaran yang digunakan, menggunakan strategi-strategi mata pelajaran yang aktif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Dalam penelitian ini kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, meliputi : kurangnya minat siswa untuk belajar, transportasi yang kurang memadai, gangguan dari siswa-siswa yang berwatak bandel, pengaruh ketidak disiplin kelas lain, serta adanya geng di dalam kelas.¹¹

3. Dalam penelitian yang dilakukan Helda Susanti, mahasiswa UIN SUKA RIAU, dengan judul Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotorik Dalam Proses Mata pelajaran Pendidikan Agama

¹¹ Romas Ade Setiawan, “ *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 10.

Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragulu Hulu, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi aspek psikomotor dalam proses mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka hasil analisis data diperoleh bahwa kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap tergolong dalam kategori cukup baik dengan presentase 56%. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Aspek Psikomotorik dalam proses mata pelajaran PAI adalah tujuan mata pelajaran yang dilakukan, pengalaman teoritis (latar belakang pendidikan guru), kualitas mata pelajaran yang dilakukan oleh guru, dan peserta didik yaitu keinginan dari dalam dirinya untuk mempraktekkan ketrampilan yang diajarkan.¹²

4. Dalam penelitian yang dilakukan Fahrudin Azmi dengan judul pelaksanaan pembimbingan belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan, Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif siswa di MIS Amal Saleh Medan dilaksanakan dengan cara : Klasikal dalam mengajar, memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai mata pelajaran, menyampaikan materi dengan cara memakai metode ceramah, rangkulan kasih sayang dan tanya jawab, memakai bahan pengajaran

¹² Helda Susanti, Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotorik Dalam Proses Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragulu Hulu, (Skripsi, Uin Suka Riau)

dari buku pelajaran dan LKS, memberikan tugas kepada siswa; Untuk aspek afektif, cara yang digunakan adalah langsung menegur dan menasehati siswa yang berbuat salah dan memakai metode teladan; Sedangkan untuk aspek psikomotorik memakai metode demonstrasi dan tidak melakukan bimbingan belajar setiap belajar, hanya saja disesuaikan dengan materi misalnya, asamaul husna. Bimbingan aspek psikomotorik juga dilakukan ketika hendak mengadakan acara dan program shalat dhuha. Faktor pendukung adalah Gedung sekolah (sarana dan prasarana) yang lengkap, media mata pelajaran dan pengolahan kelas yang cukup memadai. Sedangkan factor penghambatnya berkaitan dengan; motivasi belajar siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran, keluarga, ekonomi, kelengkapan alat-alat belajar dan guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hawwin Muzakki dengan judul, Sistem Penilaian Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang, dengan hasil penelitian bahwa 1) Perencanaan penilaian Mata pelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan perencanaan umum dan perencanaan khusus. 2) Pelaksanaan ujian di SMA Negeri 2 Malang dengan melakukan pengumpulan data dan verifikasi data. Kekurangan dari pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang, mengenai kondisi ruang ujian dan kenyamanan yang diciptakan. 3) Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian mata pelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang. Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian

maksudnya, setelah peserta didik melakukan ujian/ulangan, guru mengolah kesemua aspek yang telah diujikan (tugas maupun ulangan) menjadi sebuah nilai yang berbentuk angka, maupun format huruf. Nantinya bisa dimanfaatkan hasilnya, baik bagi guru PAI, sekolah maupun peserta didik. Kekurangan dalam tahap ini khususnya mengenai pemanfaatan hasil analisis butir soal, tergolong ditolak sangat jelek, dengan tingkat kesulitan mudah, tidak adanya daya beda, serta distractor yang tidak berfungsi dengan baik.¹³

¹³ Hawwin Muzakki, *Sistem Penilaian Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang*, (Thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 2013).